

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran pertanggung jawaban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang krusial berkaitan dengan kebutuhan informasi yang relevan. Informasi dapat dikatakan mempunyai nilai manfaat yang tinggi apabila disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Maka dari itu, informasi dapat dikatakan relevan apabila mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), maupun ketepatan waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

Peraturan di Indonesia untuk mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* agar menyerahkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan melalui proses audit, serta tepat waktu penyampaiannya telah tertuang di dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 2003, BAPEPAM mengubah peraturan No. 80/PM/1996 dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36/PM/2003. Dalam lampiran, yang tertuang pada Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib menyertakan laporan akuntan dengan opini yang wajar serta diserahkan kepada

BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah masa tutup buku perusahaan berakhir.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu aspek dari *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan (Anggiani, 2011). Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diatasi dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* yaitu salah satunya dengan pembentukan komite audit. Efektivitas komite audit tersebut dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik-karakteristik yang dimiliki komite audit. Karakteristik tersebut antara lain ukuran komite audit, independensi dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan keahlian anggota komite audit.

Karakteristik yang pertama adalah ukuran komite audit yang berfungsi untuk mengawasi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar anggota komite audit maka pengawasan yang dilakukan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan semakin efektif. Hal ini sama dalam penelitian Purwati (2006) bahwa ukuran komite audit sangat signifikan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2014) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Komite audit harus memiliki anggota yang independen dalam pengawasan dan penyampaian laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut bersifat obyektif, benar dan tepat

waktu. Rahmat dkk (2009) dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaputro (2012) yang membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara independensi komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2006) yang menunjukkan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Frekuensi rapat komite audit diadakan untuk meningkatkan efektivitas komite audit dalam melakukan pengawasan kegiatan keuangan yang efektif dan tepat waktu. Rahmat, dkk (2009) menjelaskan frekuensi pertemuan yang rutin dapat mencegah dan mengurangi adanya keterlambatan pelaporan keuangan. Persons (2009) menemukan adanya hubungan antara frekuensi rapat komite audit dengan adanya ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) yang menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Anggota komite juga harus memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi. Keahlian yang dimiliki anggota Komite Audit ini dapat diimplementasikan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga laporan dapat memiliki informasi yang relevan dan yang terpenting dipublikasikan tepat pada waktunya. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2006) dan Purbasari dan Rahardja (2014) yang menunjukkan bahwa keahlian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan ini dilakukan oleh Purbasari dan Rahardja (2014) penelitiannya membahas tentang pengaruh ukuran, komisaris independen, frekuensi pertemuan, keahlian dan profitabilitas. Menurut hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran, komisaris independen, dan frekuensi tidak mempunyai pengaruh signifikan sedangkan keahlian dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap

ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan. Rekonsiliasi hasil penelitian tersebut memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah karakteristik independensi komite audit akan berpengaruh pada ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena pertama, proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan. Beberapa karakteristik yang dimiliki komite audit sangat penting untuk memastikan apakah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik komite audit ini diharapkan dapat menjadi kunci bagi sebuah perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Maka, peneliti mencoba meneliti kembali mengenai penelitian Purbasari dan Rahardja (2014) yang menguji pengaruh karakteristik komite audit dan profitabilitas terhadap *timeliness* laporan keuangan. Adapun perbedaan dari penelitian Purbasari dan Rahardja (2014) adalah perusahaan yang menjadi sample adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2010-2012, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sample perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI pada tahun 2014. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi penting yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat diatasi dengan menerapkan *Good*

Corporate Governance dalam setiap perusahaan yang salah satunya berfungsi sebagai pengontrol ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparan, dimana laporan yang disajikan dengan benar dan tepat waktu. *Good Corporate Governance* juga membutuhkan adanya peran komite audit yang berfungsi sebagai pengawas manajemen dalam pengelolaan usaha. Komite audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Efektifitas komite audit diketahui melalui pemahaman karakteristik yang dimiliki, Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan?
3. Apakah frekuensi pertemuan dari komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan ?
4. Apakah pengetahuan keuangan atau akuntansi *komite* audit berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan

2. Untuk menganalisis pengaruh Independensi komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan
3. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi pertemuan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap laporan ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai karakteristik komite audit dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan serta dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian sejenis lainnya kedepan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai acuan dalam menilai suatu informasi keuangan yang berkualitas melalui penyajian informasi yang lebih tepat waktu.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi para manager sebagai bahan analisis terhadap mengambil kebijakan penerapan *corporate governace*.